

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

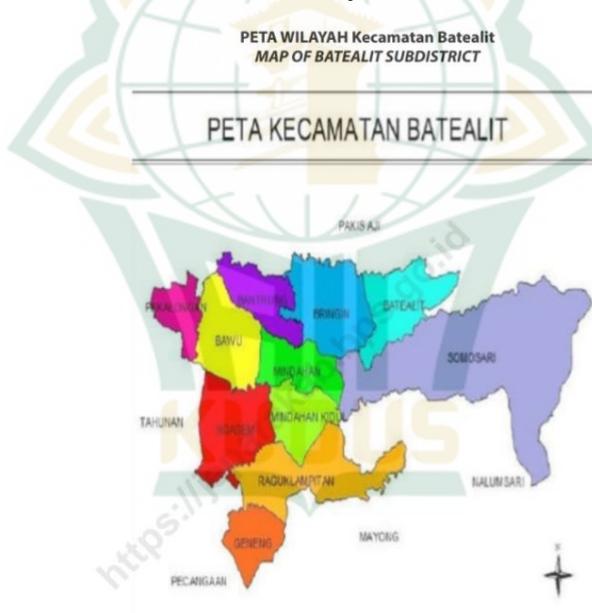
A. Gambaran Umum Kecamatan Batealit

1. Kondisi Geografis Kecamatan Batealit

Kecamatan Batealit merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan Batealit merupakan daerah yang terletak di lereng gunung muria. Jarak Kecamatan Batealit dengan pusat kota Jepara yaitu 12 Km. Luas wilayah yang dimiliki Kecamatan Batealit yaitu 10.027,74 Ha atau sekitar 100,28 Km yang terbagi menjadi 6.649,300 Ha lahan kering dan 2.238,565 Ha lahan persawahan. Kecamatan Batealit memiliki ketinggian antara 18 sampai 378 mdpl.¹

2. Kondisi Demografis Kecamatan Batealit

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Batealit



Kecamatan Batealit memiliki 11 Desa yang terdiri dari Desa Ngasem, Desa Geneng, Desa Raguklamputan, Desa Mindahan Kidul, Desa Mindahan, Desa Sumosari, Desa Batealit, Desa Bawu, Desa Bringin, Desa Bantrung, dan Desa Pekalongan. Jarak desa yang berada di Kecamatan Batealit menuju ke kantor Kecamatan

¹ BPS Kabupaten Jepara, “Kecamatan Batealit Dalam Angka 2021,” BPS Kabupaten Jepara, 2021, BPS Kabupaten Jepara/BPS-Statistics of Jepara.

Batealit sekitar 2 sampai 7 Km.² Sebagian besar jalan yang menghubungkan desa dengan kecamatan serta kabupaten sudah beraspal sehingga mudah untuk dilalui kendaraan seperti motor, mobil, angkutan umum, bis bahkan truk.

Masyarakat Batealit mayoritas bekerja sebagai petani sawah. Namun, tidak sedikit pula yang bekerja sebagai buruh pabrik industri maupun bekerja di bidang niaga. Fasilitas umum yang berada di kecamatan Batealit cukup lengkap seperti Masjid, Pasar Rakyat, Sekolah, Puskesmas, Polsek, Lapangan Sepak Bola, Lapangan Olahraga (BSC) dan Bank. Kecamatan Batealit juga merupakan kecamatan yang mempunyai keindahan alam yang luar biasa indah. Banyak tempat wisata alam di Kecamatan Batealit yang sering dikunjungi wisatawan dari daerah Batealit sendiri maupun luar daerah. Desa di Kecamatan Batealit mempunyai banyak keindahan alam yang banyak dikunjungi yaitu :

- a. Desa Batealit : Air Terjun Sumenep, Air Terjun Grenjengan, Air Terjun Watu Bobot, Air Terjun Setatah, Kali Dayung, dan Wana Wisata Hutan Pinus Setro.
- b. Desa Somosari : Air Terjun Dong Paso, Air Terjun Banyu Anjlok, Air Terjun Warung Kecemplung, Astana Hinggil, Bukit Kandang Ayam, Telaga Harun, dan K&S Outboon Poll Resto.
- c. Desa Desa Raguklampitan : Wisata Baru Padas dan Air Terjun Wergol
- d. Desa Pekalongan : Wisata Belik Godrak dan Pertapaan Dewi Sekar Tanjung.
- e. Desa Geneng : Wisata Alam Green Park.
- f. Desa Bantrung : Air Terjun Kali Sumur.
- g. Desa Bringin : Wisata Kedung Nglampok.³

3. Kondisi Sosial dan Keagamaan Kecamatan Batealit

Menurut Badan Pusat Statistik pada tahun 2021, penduduk di Kecamatan Batealit kebanyakan beragama Islam serta memiliki beberapa tempat ibadah yaitu:

Tabel 4.1 Tempat Ibadah di Kecamatan Batealit

No.	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	89
2.	Musolla	410
3.	Gereja	0

² Batealit Jepara, "Data Geografis Kecamatan Batealit Tahun 2018," Batealit Jepara, 2018, <https://batealit.jepara.go.id/>.

³ Batealit Jepara, "No Title," Batealit Jepara, n.d., <https://batealit.jepara.go.id/>.

Penduduk di Kecamatan Batealit saling menghargai satu sama lain dan rukun. Selain itu, penduduk Kecamatan Batealit mempunyai berbagai jenis pekerjaan atau mata pencarian seperti petani, buruh pabrik industri, pertukangan, dan pedagang.⁴

4. Penduduk Menurut Tingkatnya

a. Menurut Tingkat Usia

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kecamatan Batealit sekitar 84.741 jiwa terbagi menjadi 42.802 laki-laki dan 41.939 perempuan. Berdasarkan jumlah tersebut tingkat usia penduduk Kecamatan Batealit dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.2 Tingkat Usia Penduduk Kecamatan Batealit

No.	Usia Penduduk	Jumlah
1.	0-14 tahun	19.866
2.	15-64 tahun	59.468
3.	65 tahun keatas	5.447

Menurut tabel di atas bahwa usia 0-14 tahun berjumlah 19.866 jiwa lalu usia 15-64 tahun berjumlah 59.468 jiwa sedangkan usia 56 tahun keatas berjumlah 5.447 jiwa.⁵

b. Menurut Tingkat Pendidikan

Menurut Data Pokok Pendidikan Kabupaten Jepara tahun 2023/2024 penduduk Kecamatan Batealit dibedakan melalui tingkat pendidikannya seperti berikut :

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Kecamatan Batealit

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	TK	382
2.	SD	1.742
3.	SMP	220
4.	SMA/SMK	1.554

Menurut tabel diatas penduduk dengan tingkat pendidikan yang paling banyak yaitu SD berjumlah 1.742 sedangkan penduduk dengan tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu SMP berjumlah 220. Lalu untuk penduduk dengan

⁴ BPS Kabupaten Jepara, “Jumlah Tempat Ibadah,” BPS Kabupaten Jepara, n.d., <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/108/52/1/jumlah-tempat-ibadah.html>.

⁵ BPS Kabupaten Jepara, “Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Desa Di Kecamatan Batealit,” BPS Kabupaten Jepara, n.d., <https://jeparakab.bps.go.id/indicator/12/308/1/penduduk-menurut-kelompok-umur-dan-des-d-d-kecamatan-batealit.html>.

tingkat pendidikan kuliah masih belum terdata di Data Pokok Pendidikan Kabupaten Jepara.⁶

c. Tingkat Pernikahan Kecamatan Batealit

Menurut data pada Kantor Urusan Agama Kecamatan Batealit Tahun 2020 terdapat banyak sekali penduduknya yang menikah di berbagai desa. Pembagian datanya seperti berikut :

Tabel 4.4 Daftar Jumlah Penduduk Menikah Per Desa

No.	Desa/Kelurahan	Jumlah
1.	Ngasem	51
2.	Geneng	54
3.	Raguklampitan	94
4.	Mindahan Kidul	46
5.	Mindahan	44
6.	Sumosari	38
7.	Batealit	50
8.	Bringin	28
9.	Bantrung	84
10.	Bawu	42
11.	Pekalongan	47
Jumlah		578

Menurut tabel diatas pada tahun 2020 sebanyak 578 pasangan menikah dan tercatat di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batealit.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah Di Kabupaten Jepara” melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Wilayah Kecamatan Batealit, dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan sebagaimana tertera dalam rumusan masalah, diantaranya: 1. Apa saja pesan dakwah pada upacara pernikahan adat jawa?, 2. Bagaimana analisis pesan dakwah dalam pembinaan keluarga sakinah di Kabupaten Jepara?

⁶ “No,” n.d., <https://dapo.kemdikbud.go.id/pd/2/032000>.

⁷ BPS Kabupaten Jepara, “Kecamatan Batealit Dalam Angka 2021,” BPS Kabupaten Jepara, 2021, <https://jeparakab.bps.go.id/publication/2021/09/24/270cf2d480224d1c1602f0bb/kecamatan-batealit-dalam-angka-2021.html>.

Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data empiris yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak yang terlibat dalam upacara pernikahan adat Jawa dan membantu terlaksananya pernikahan di wilayah kecamatan Batealit. Peneliti telah merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan selama sebulan lebih di wilayah Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Adapun pemaparan data hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pesan Dakwah Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa

Menurut pemaparan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan terpilih, maka diambil kesimpulan bahwa pesan dakwah pada upacara pernikahan adat Jawa dikelompokkan menjadi tiga pesan dakwah secara umum, yaitu pesan akidah, syari'ah dan juga akhlak. Semua pesan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

Dalam pernikahan, seorang muslim diharuskan menikah dengan yang seiman. Percaya bahwa suatu pernikahan yang sah akan mendatangkan ridha dari Allah SWT untuk membangun rumah tangganya. Selain iman kepada Allah dan Rasul-Nya, keimanan yang lainnya adalah iman kepada qadha dan qadar. Nama lain dari qadha dan qadar adalah takdir. Suatu ungkapan mengatakan bahwa rezeki, jodoh, dan ajal adalah takdir Allah SWT. Maka dari itu, jodoh kita telah ditentukan oleh Allah SWT dan sudah tertulis pada Lauhul Mahfudz.

Al-Qur'an menjadi petunjuk sekaligus pedoman hidup umat manusia maka dari itu semua aspek kehidupan tidak terkecuali masalah jodoh atau pendamping hidup. Pernikahan yang dilaksanakan manusia merupakan titik dari sebuah kebahagiaan atau kegagalan oleh karena itu, memilih jodoh yang tepat merupakan awal menuju pernikahan.⁸

Hal ini dikuatkan oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Purnomo yang menyatakan bahwa pandai dalam memilih pendamping hidup, maka rumah tangganya akan selalu diliputi rasa bahagia. Beliau mengatakan:

“Ketika memilih pasangan kita harus memastikan apakah ia layak untuk dijadikan suami atau istri, pahami betul-betul pasangan kita agar kita tidak merasa salah jodoh

⁸ Muhammad sabir, *Rumah Tangga Sakinah*, (Alauddin University Press: 2018),

saat sudah nikah nanti, pengennya nikah sekali seumur hidup tapi takdir malah menjodohkan kita dengan yang lain, jadi kita menikah dia kali, jangan sampai seperti itu. Pahami pasanganmu betul-betul supaya tidak kecewa suatu saat nanti”⁹.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Musta’in yang memiliki pemikiran sama terkait pentingnya memilih pendamping hidup, beliau juga mengatakan:

“Kita itu boleh memilih dan menentukan loh mau menikah dengan siapa, supaya kita benar-benar yakin kalau dialah jodoh kita bukan orang lain. Karena pasti saat proses memilih itu kita tau ohh yang ini gak *srek*, ohh yang ini gak cocok, ohh yang ini cocok nih buat suami atau istri. Karena pasti ada rasa *nyess* kalau kita ketemu pasangan yang pas, cocok, klop pokoknya. Jadi gak akan kecewa saat menikah nanti, pernikahannya pasti bahagia dan langgeng itu”¹⁰.

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan diatas bahwa kita sebagai manusia boleh memilih pasangan kita dan menentukan mau hidup bersamanya atau tidak. Akan tetapi, perlu diingat bahwa jodoh adalah takdir yang telah ditetapkan Allah. Apabila setelah menikah pernikahan yang kita jalani gagal dan kita menikah lagi maka, pasangan pertama kita bukanlah jodoh kita sedangkan pasangan kedua kita adalah takdir yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

b. Pesan Syari’ah

Syariah merupakan hukum yang mencangkup semua ajaran kehidupan bagi manusia khususnya seorang muslim. Syariah meliputi ibadah yang berupa shalat, puasa, zakat dan haji, lalu ada munakahat yang berupa nikah, mahar, talak, rujuk dan sebagainya, dan ada beberapa lainnya yang membahas mengenai syariah masing-masing.

Dalam upacara pernikahan adat Jawa, syariah yang dibahas yaitu munakahat atau berkaitan dengan pernikahan. Terdapat beberapa syariah Islam yang terdapat dalam pernikahan yaitu, sebagai berikut:

⁹ Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁰ Musta’in, Wawancara oleh Peneliti, 19 Februari, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

1) Syariah Islam mengenai syarat sah nikah

Hasil wawancara peneliti dengan informan yaitu Bapak Purnomo, beliau mengatakan bahwa terdapat 5 syarat sah nikah yang harus diketahui oleh pasangan yang ingin menikah, beliau mengatakan:

“Syarat sahnya nikah itu ada 5 yang harus diketahui oleh pasangan yang mau menikah, syarat itu diantaranya ada mempelai laki-laki maka harus ada pula mempelai wanita, ada Wali, Dua orang saksi, dan terucapnya Ijab dan Qobul. Kelima syarat itu wajib ada”.¹¹

Salah satu syarat sah menikah yang harus ada yaitu terucapnya ijab dan qobul. Pengucapan janji suci pernikahan dihadapan Allah SWT dan dihadapan para saksi. Sakralnya ijab qobul ini karena kita mengucapkan langsung kepada Allah bahwa kita ingin membangun pernikahan dan hidup selamanya bersama padangan kita sampai ajal menjemput.

Melalui wawancara peneliti dengan tokoh agama atau moden yaitu Bapak Purnomo, beliau menjelaskan bahwa :

“Ijab qobul itu mudahnya gini, bapak pengantin wanita memberikan anaknya yang berarti ijab, dan mempelai pria yang menerima berarti qobul. Artinya ijab qobul itu adanya pemberian tanggung jawab seorang wanita atau anak dari bapaknya kepada lelaki yang menerima tanggung jawab itu dengan sepenuh hati serta seumur hidupnya. Makanya tanggung jawab seorang pria itu berat, waktu menjadi suami ia bertanggung jawab kepada istrinya, lalu setelah punya anak ia bertanggung jawab kepada anak-anaknya terutama anak perempuan”.¹²

Dalam pelaksanaan pernikahan, syarat sah menikah menjadi sesuatu yang harus dikerjakan sebelum memulai rumah tangga. Ijab qobul yang dilakukan merupakan janji suami kepada Allah bahwa ia akan hidup bersama selamanya bersama istrinya.

¹¹ Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

¹² Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yang melakukan pernikahan yaitu saudara Suhartanto, beliau mengatakan:

“Saat mengucapkan ijab qobul, saya fokus supaya pengucapannya bisa tepat. Karenakan ini moment sakral yang disaksikan keluarga, tetangga, saudara bahkan Allah juga menjadi saksi. Saya mengucapkan ijab qobul atau berjanji dihadapan Allah bahwa saya akan terus mencintai istri saya selamanya sampai maut yang memisahkan kita berdua”.¹³

2) Syariah Islam mengenai kewajiban dan tanggung jawab

Maknanya bahwa suami siap memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya dengan istri. Seorang suami berkewajiban menjadi kepala rumah tangga yang mencari nafkah baik itu pangan, sandang dan papan. Suami memberikan makan kepada keluarganya, memberikan pakaian yang layak kepada keluarga serta tempat tinggal yang layak kepada keluarga sebagai bentuk bahwa suami melakukan kewajibannya.

Seorang istri menerima dengan sepenuh hati dan mengelola penghasilan dari suami serta mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik-baiknya. Apabila semua kebutuhan rumah tangga sudah tercukupi dan menyisakan penghasilan maka baru boleh dibagi dengan ibu. Dalam upacara pernikahan adat Jawa pada prosesi kacar kucur ia menuangkan koin, beras serta biji-bijian.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan yang melakukan pernikahan dengan menggunakan adat Jawa berupa kacar kucur yaitu saudara Suhartanto. Beliau mengatakan:

“Saya menuangkan pelan-pelan kain yang berisi koin, beras sama biji-bijian kepada istri saya, sedangkan istri saya yang menerima koin, beras dan biji-bijian itu. Tidak semua saya tuangkan tetapi masih ada sisa, lalu sisanya saya kasih kepada ibu saya”.¹⁴

¹³ Suhartanto, Wawancara oleh Peneliti, 25 Februari, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

¹⁴ Suhartanto, Wawancara oleh Peneliti, 25 Februari, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

Pernyataan ini dikuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan tokoh agama atau moden yaitu Bapak Zaki, Beliau mengatakan:

“Tanggung jawab dan kewajiban seorang suami bukan hanya tentang memberikan nafkah berupa materiil saja, namun berupa bathin juga. Contohnya memberikan rasa kasih sayang kepada istrinya, memberikan kenyamanan, memberikan motivasi atau dukungan kepada istri. Hal itu saja merupakan tanggung jawab seorang suami kepada istrinya yaitu memberikan kebahagiaan. Seorang istri juga begitu, punya tanggung jawab dan kewajibannya yaitu mengatur rumah tangga, melayani suami, dan sebagainya. Itu semua merupakan tanggung jawab dan kewajiban yang harus dipenuhi oleh sepasang suami dan istri”¹⁵.

Adapun, makna pernikahan adat Jawa dengan prosesi temu manten yang dijelaskan oleh informan bahwa kedudukan suami lebih tinggi daripada istri dikarenakan seorang suami yang akan memberikan nafkah kepada keluarganya sedangkan seorang istri akan tinggal di rumah mengurus rumah tangga. Bagi orang Jawa tugas wanita yang sesungguhnya adalah Masak (memasak), Macak (berhias), dan Manak (melahirkan). Ketiga tugas tersebut merupakan bakti seorang istri kepada suami dan keluarganya. Meski di zaman sekarang ini banyak wanita yang bekerja namun tidak menjadikan posisi suami sebagai kepala rumah tangga hilang, sebaliknya wanita yang bekerja demi keluarganya hanya membantu perekonomian keluarga dan yang paling utama mencari nafkah adalah suami.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti memperkuat penjelasan diatas terkait kewajiban seorang suami memberikan nafkah, Bapak Musta'in selalu pengurus KUA mengungkapkan bahwa:

“Nafkah yang diberikan seorang suami kepada istrinya hukumnya wajib, karena itu memang kewajiban yang harus dipenuhinya, sebaliknya apabila istri yang bekerja itu hanya sekedar membantu perekonomian keluarga bukan kewajibannya mencari

¹⁵ Zaki, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

nafkah yang bisa dikatakan bahwa itu termasuk bakti seorang istri kepada suami”.¹⁶

Dalam penjelasan yang dipaparkan diatas bahwa pesan syariah yang diambil dalam prosesi adat Jawa salah satunya adalah tugas seorang suami yang bertanggung jawab mencari nafkah untuk istri dan anaknya sedangkan tugas seorang istri adalah berbakti kepada suaminya. Suami dan istri mempunyai peranannya masing-masing dalam rumah tangga. Namun yang paling penting, mereka dapat bertanggung jawab dan saling menghormati.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Purnomo yang mengungkapkan bahwa:

“Kewajiban seorang suami mencari nafkah untuk istrinya, dan istri akan mengolah serta mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik mungkin. Suami perlu memberikan sandang, pangan, dan papan yang layak kepada istri serta anaknya sehingga dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang suami”.¹⁷

Maka mencari nafkah merupakan suatu kewajiban supaya setelah kita menikah tidak bergantung dengan orang tua atau saudara. Seorang suami berkewajiban mencari nafkah untuk istri dan anaknya.

3) Syariah Islam mengenai keturunan

Tujuan dari pernikahan adalah untuk melanjutkan generasi atau melanjutkan keturunan dengan memiliki anak. Maka Allah SWT menganjurkan kita untuk memiliki keturunan atau anak. Maka dari itu, orang yang berakal tentunya ingin melanjutkan keturunannya dengan memiliki anak dari suami atau istrinya. Dapat diketahui beberapa ayat Al-Qur'an telah menjadi pedoman penting dalam menganjurkan untuk meneruskan garis keturunannya dengan memiliki anak.

Pernyataan diatas diperjelas dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Purnomo yang mengungkapkan:

¹⁶ Musta'in, Wawancara oleh Peneliti, 19 Februari, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁷ Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

“Keluarga menjadi tempat yang baik untuk melangsungkan keturunan secara sehat dan sah. Salah satu tujuan disunnahkannya pernikahan dalam agamakan untuk memperbanyak keturunan. Tentunya dibutuhkan persyaratan yang banyak untuk mendapatkan keturunan atau anak. Diantaranya yaitu kasih sayang orang tuanya, kesehatan yang terjaga dari kedua orang tuanya, pendidikan yang memadai, dan lain sebagainya. Dari situlah kita tau pentingnya keutuhan keluarga”.¹⁸

Dalam penjelasan informan diatas, dijelaskan juga bahwa terdapat pesan syariah dalam prosesi pernikahan adat Jawa berupa melanjutkan keturunan. Diperkuat dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan informan yang melaksanakan pernikahan dengan menggunakan adat Jawa yaitu prosesi *ngidak tigan* yaitu saudari Septian Arisanti yang mengungkapkan bahwa:

“Tujuan kita nikah itu salah satunya ya pengen punya anak mbak, kan suami udah lebih tua dari aku jadi dia pengen banget punya anak. Apalagi pengen melanjutkan keturunan kan bisa membuat rumah tangga kita semakin harmonis gitu, dan adanya anak di tengah keluarga itu membuat kebahagiaan yang tiada tara, apalagi saat kita ngerawat anak pasti banyak banget kebahagiaan tuh. Jadi tujuan kita pengen segera punya anak”.¹⁹

Dalam pernikahan, anak merupakan suatu hal yang dinanti oleh sepasang suami istri. Maka dari itu, salah satu tujuan pernikahan adalah untuk melanjutkan keturunan supaya menjadi salah satu jembatan terciptanya keluarga sakinah.

4) Syariah Islam mengenai sikap suami

Sikap suami yang memberikan perhatian serta kasih sayang dapat membangkitkan rasa aman untuk istrinya. Sehingga seorang istri dalam menghadapi permasalahan rumah tangga dapat bersikap kuat dan memikirkan solusi

¹⁸ Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁹ Septian Arisanti, Wawancara oleh Peneliti, 25 Februari, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

terbaik untuk melewati permasalahan tersebut. Sikap suami yang baik dengan istrinya maka melancarkan hubungan harmonis diantara pasangan tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh agama atau moden yaitu Bapak Muhammad Sholeh, mengatakan bahwa:

“Perhatian yang dilakukan suami dapat menciptakan keharmonisan dari pasangan suami istri. Misalnya istrinya capek ya dibantu pijitin, atau istrinya masak ya suami bantuin. Perlakuan seperti itu membuat istri merasa bahwa ia disayangi dan dikasihi. Makanya sikap suami yang baik adalah suami yang memperlakukan istrinya seperti Ratu”.²⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan Bapak Musta'in, beliau mengungkapkan bahwa:

“Ada pesan yang tersimpan dalam setiap prosesi pernikahan adat, salah satunya prosesi pernikahan adat saat melemparkan sirih yaitu maknanya setiap permasalahan yang menerpa rumah tangga mereka seorang istri harus membantu suami memikirkan solusi dan bersikap kuat atas masalah yang hadir ke dalam rumah tangganya, sedangkan suami diharapkan membangkitkan rasa kasih dan sayang kepada istrinya sehingga istri merasakan perhatian juga tindakan suami serta suami memberikan rasa aman kepada istri”.²¹

Dalam hal ini, disimpulkan bahwa sikap seorang suami membawa pengaruh positif kepada rumah tangganya, karena membuat seorang istri bahagia maka akan membuat keluarganya merasa bahagia pula.

5) Syariah Islam mengenai bersuci

Islam sangat memperhatikan kesucian dengan diturunkannya surat Al-Maudah ayat 6. Maka dari itu, pesan

²⁰ Muhammad Sholeh, Wawancara oleh Peneliti, 4 Maret, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

²¹ Musta'in, Wawancara oleh Peneliti, 19 Februari, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

dakwah yang bisa kita dapat dari upacara siraman ini adalah syariah.

Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan tokoh agama atau moden yaitu Bapak Purnomo, menjelaskan bahwa:

“Dalam hukum Islam, mengharuskan setiap muslim senantiasa dalam keadaan bersih atau diwajibkan bersuci. Karena bersuci dalam Islam merupakan wajib hukumnya apabila ingin melaksanakan shalat. Begitulah makna dari upacara siraman yang merupakan bentuk penyucian diri dan jiwa agar bersih sebelum melakukan upacara sakral. Tujuannya untuk meminta doa supaya acara pernikahan berjalan dengan lancar dan penuh dengan berkah”²²

Maka dari itu, dalam Islam tidak mengenal istilah siraman namun mengenal istilah mandi atau *ghusl* yang berarti meratakan air keseluruh badan untuk taharah dari hadast besar. Maknanya sama yaitu menghilangkan kotoran atau *hadast* dalam Islam dengan tujuan yang sama yaitu mensucikan diri.

c. Pesan Akhlak

Seorang muslim yang dikatakan seutuhnya adalah yang berakidah dengan benar, yang bersyariah dengan benar, dan berakhlakul karimah. Akidah melahirkan akhlak mulia, syariah akan melahirkan akhlak mulia, dan akhlak mulia adalah hasil dari akidah dan syariah.

Hasil wawancara oleh peneliti dengan Bapak Purnomo, beliau mengungkapkan bahwa terdapat beberapa pesan akhlak yang bisa dilihat dalam upacara pernikahan adat Jawa sebagai berikut:

a. Akhlak terpuji kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

Akhlak terhadap Allah terdiri dari mengimani keberadaan Allah, meyakini sifat-sifat Allah dan nama-nama-Nya (asmaul-husna), menaati perintah-perintah Allah, menjauhi larangan-larangan Allah, dan mengimani diri sendiri dimulai dengan merasakan kehadiran Allah dengan merasa seperti selalu berada di bawah pengawasan Allah.

²² Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

Hal ini diperjelas dengan hasil wawancara peneliti dengan Pihak KUA, Bapak Musta'in yang mengungkapkan bahwa:

“Sudah dijelaskan dalam Al-Quran bahwa harus menikah dengan yang seiman dengan kita. Bahkan pada saat menikah kita bersaksi di hadapan Allah dan Rasul-Nya untuk hidup semati bersama pasangan kita. Dengan adanya pernikahan yang dilandasi dengan keimanan menjadikan pernikahan tersebut diridhoi Allah SWT dan Rasul-Nya”.²³

b. Akhlak baik kepada keluarga

Dalam rumah tangga yang didalamnya ada suami, istri dan anak mempunyai kewajiban dan tanggung jawabnya masing-masing. Hasil wawancara oleh peneliti dengan Bapak Muhammad Sholeh yang menjelaskan bahwa:

“Kewajiban seorang suami itu seperti mencari nafkah dan membiayai rumah tangganya. Nafkah yang diberikan seorang suami kepada istrinya hukumnya wajib, karena itu memang kewajiban yang harus dipenuhinya. Suami memberikan makan kepada keluarganya, memberikan pakaian yang layak kepada keluarga serta tempat tinggal yang layak kepada keluarga sebagai bentuk bahwa suami melakukan kewajibannya”.²⁴

Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Musta'in yang mengungkapkan bahwa:

“Kewajiban seorang istri juga merupakan berbakti kepada suami. Istri mempunyai tanggung jawab yaitu mengurus rumah tangganya, suami beserta anak-anaknya. Seorang istri yang baik, apabila diberikan nafkah oleh suami maka ia akan mengatur atau mengelola nafkah tersebut dengan sebaik mungkin karena ia merasa bahwa itulah tanggung jawabnya sebagai seorang istri. Seorang istri bertanggung jawab juga sebagai seorang ibu untuk anaknya. Ibu menjadi sekolah pertama bagi anaknya, dan menjadi jendela

²³ Musta'in, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁴ Muhammad Sholeh, Wawancara oleh Peneliti, 4 Maret, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

ilmu bagi anaknya. Ibu melakukan tugasnya mengandung, menyusui, dan membesarkan anak sepenuh hatinya. Karena ia sadar bahwa kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu”.²⁵

Akhlik terpuji bagi kita yang berbuat baik kepada orang tua. Orang tua yang selama ini telah merawat dan menjaga kita dengan sepenuh hati tanpa mengeluh. Maka, perlulah kita berterima kasih dan meminta maaf atas segala kesalahan yang telah kita lakukan. Bagaimanapun juga restu orang tua sangat penting bagi kehidupan kita kedepannya. Maka dari itu, sikap berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak.

Dalam menjalani kehidupan baru maka memerlukan doa restu dari kedua orang tua supaya kehidupan rumah tangga berjalan lancar dan damai, sungkeman memiliki makna tersebut.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan moden yaitu Bapak Muhammad Sholeh. Beliau mengatakan: “Doa kedua orang tua dapat selalu mengiringi langkah kedua pasangan baru untuk menempuh kehidupan rumah tangganya. Selain meminta restu, sungkeman juga dilakukan untuk meminta maaf kepada orang tua atas kesalahan yang mereka lakukan mulai dari kecil hingga dewasa serta berterima kasih kepada orang tua karena telah merawat, menjaga, dan membesarkan mereka dengan sepenuh hati”.²⁶

Dalam hal ini, berbuat baik kepada keluarga dengan melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya masing-masing menjadi suatu akhlak terpuji dengan melaksanakan kewajiban sebagai seorang suami, istri, dan anak.

c. Akhlak bersikap adil terhadap keluarga

Adil sangat berkaitan dengan hukum, seperti memberi hak hak kepada setiap individu, atau menimbang agar tidak berat sebelah. Salah satu perilaku adil yang harus diterapkan

²⁵ Musta'in, Wawancara oleh Peneliti, 19 Februari, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

²⁶ Muhammad Sholeh, Wawancara oleh Peneliti, 4 Maret, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

untuk keluarga baru atau pasangan baru yaitu perilaku adil kepada anak kandung dan menantu.²⁷

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Purnomo yang mengungkapkan bahwa:

“Perilaku adil kepada anak kandung dan menantu dengan tidak membedakan mereka termasuk akhlak mulia karena menjaga perasaan keduanya dari sakit hati. Lalu mengharapkan suami istri menjaga kerukunan, bisa saling menerima dan membantu merupakan perilaku yang diharapkan dalam setiap rumah tangga. Akhlak baik tersebut yang akan menghasilkan kedamaian dalam keluarga”.²⁸

Dalam perilaku adil, tidak hanya untuk orang tua dengan menantu saja. Namun, perilaku adil harus ada pada sikap suami istri. Selain bersikap adil terhadap menantu, seorang suami juga harus bersikap adil kepada istrinya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Musta'in. Beliau mengungkapkan:

“Perilaku adil seorang suami yaitu adil kepada istri dan ibunya. Ia mencukupi kebutuhan istrinya atau keluarga dulu baru ibunya. Lalu perilaku adil sebagai seorang suami ketika suami boleh berpoligami atau mempunyai istri lebih dari satu dengan batasan empat istri. Namun, terdapat syarat yang harus terpenuhi yaitu suami harus mampu bersikap adil. Adil yang dimaksud yaitu memperlakukan istrinya secara adil seperti meladeni istri, tempat tinggal, giliran, dan lain-lainnya. Apabila seorang suami tidak mampu bersikap adil maka poligami diharamkan untuknya”.²⁹

Dalam pelaksanaan sikap adil, kita memberikan hak-hak yang sama tanpa memberatkan pihak yang lain. Tujuannya agar tidak adanya rasa cemburu dan sikap pilih kasih diantara hubungan tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa temuan yang disimpulkan oleh peneliti, yaitu:

²⁷ Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia Tinjauan Pendidikan Agama Islam Dan Psikologi Positif*. (Perdana Publishing: 2022), 142-152.

²⁸ Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

²⁹ Musta'in, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

- a. Pesan akidah berupa jodoh kita merupakan takdir. Takdir yang merupakan salah satu keimanan.
- b. Pesan syariah berupa syariah Islam tentang syarat sah nikah, syariah Islam mengenai tanggung jawab dan kewajiban, syariah Islam mengenai keturunan, syariah Islam mengenai sikap suami, dan syariah Islam mengenai bersuci.
- c. Pesan akhlak berupa akhlak terpuji kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, akhlak baik kepada keluarga, dan akhlak bersikap adil terhadap keluarga.

2. Pesan Dakwah Untuk Tercapainya Keluarga Sakinah Di Kabupaten Jepara

Deskripsi dari pesan dakwah untuk tercapainya keluarga sakinah di Kabupaten Jepara, dapat dilihat melalui pemaparan serta pengelompokan pesan dakwah, sebagai berikut:

a. Pesan Akidah

Pernikahan merupakan hubungan yang paling kuat dan kokoh akan tetapi sekuat-kuatnya pernikahan bisa melemah, hancur atau putus. Begitulah dengan pernikahan ia bisa melemah atau menguat, bisa naik atau turun, bisa utuh bisa hancur.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan moden yaitu Bapak Purnomo, beliau mengungkapkan bahwa:

“Harapan sesungguhnya dari suami istri itu adalah rumah tangga yang sukses dunia dan akhirat, bisa melewati berbagai halang dan rintang yang menerpa rumah tangganya, dan menjadikan pernikahan adalah salah satu jalan menuju pintu surga”.³⁰

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Zaki, yang mengatakan bahwa:

“Tidak ada jalinan yang lebih kuat dari akidah dan tidak ada tali yang lebih kokoh dari iman. Maksudnya suami istri dengan akidah yang sama, iman yang baik, dan agama yang sama akan banyak memiliki peluang mewujudkan pernikahan kuat dan kokoh, karena jalinan dan tali dari keduanya sama kuatnya dan sama kokohnya”.³¹

³⁰ Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

³¹ Zaki, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

Dalam hal ini mayoritas muslim di Kabupaten Jepara menganggap kesamaan akidah merupakan dukungan bagi langgengnya suatu pernikahan.

b. Pesan Syariah

Syariah Islam menjadi yang terakhir diturunkan Allah SWT supaya dapat memberikan petunjuk kepada seluruh umat manusia. Maka dari itu mendapatkan keistimewaan dari Allah SWT berupa syariah Islam yang sifatnya umum, kekal atau abadi, dan mencakup semua bidang yang akhirnya mampu digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia setiap harinya sesuai dengan takaran perkembangannya, tapi identitasnya akan tetap ada atau tidak hilang.³²

Dalam syariah, hukum menjadi hal yang harus dipatuhi seluruh umat manusia sebab aspeknya berkaitan dengan Tuhan, sesama, serta lingkungan. Sebuah pedoman yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama umat manusia dan lingkungan hidup.

Syariah pernikahan dalam Islam terdapat banyak sekali, salah satunya seperti ijab qobul. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Purnomo, memperoleh informasi bahwa:

“Sebelum pernikahan dapat dikatakan sah maka sebelum itu ada pengucapan janji didepan penghulu dengan mengucapkan ijab qobul. Ijab qobul merupakan salah satu syarat sah pernikahan, maka dari itu ijab qobul sangatlah penting. Setelah pernikahan dinyatakan sah maka istri sekarang sudah menjadi tanggung jawab suami”.³³

Pernyataan tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Musta'in. Beliau mengungkapkan bahwa suami berkewajiban memberikan nafkah merupakan syariah Islam,

“Suami berkewajiban untuk memberikan nafkah kepada istrinya yang merupakan syariah Islam. Seorang suami wajib memberikan nafkah berupa sandang, pangan, dan papan yang layak untuk istri dan anak-anaknya. Tidak hanya pemenuhan kewajiban seorang suami namun istri

³² Kumedi Ja'far, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, (Arjasa Pratama : 2021), 21-28.

³³ Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

juga perlu melaksanakan kewajibannya. Tugas utama seorang istri harus dilakukan dengan sepenuh hati dan penuh tanggung jawab”.³⁴

Ajaran agama untuk membentuk keluarga sakinah sangatlah penting karena Nabi Muhammad SAW telah berpesan kepada umatNya yang laki-laki untuk menikahi wanita yang beragama. Nabi Muhammad SAW, telah menekankan pada laki-laki yang akan memilih wanita untuk dijadikan istri dengan ketentuan karena agamanya, paham terhadap ajaran agama dan taat dalam menjalankannya maka perempuan itu akan lebih paham terhadap tanggung jawab dan kewajibannya sebagai istri sekaligus ibu.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan moden yaitu Bapak Zaki yang mengatakan bahwa:

“Seorang wanita mampu menciptakan kedamaian, ketentraman, kebahagiaan, keharmonisan, dan ketenangan dalam rumah tangganya. Begitupun seorang laki-laki yang harus paham betul akan ajaran agama supaya dapat mengerti dan memahami tanggung jawab serta kewajibannya menjadi seorang suami yang mampu menuntun istri dan anaknya menuju ke jalan surga”.³⁵

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Bapak Musta’in yang mengatakan bahwa:

“Seorang suami yang paham akan syariah agama akan mampu bertanggung jawab kepada keluarga dan rumah tangganya serta dapat menjaga perilaku dan perkataan. Perilaku baik dan buruk seorang suami atau ayah akan menjadi contoh untuk istri dan anaknya. Begitupun perkataannya, apabila seorang suami tidak menjaga dan mengontrol lisannya maka akan berdampak kepada rumah tangganya. Karena sakit hati seorang istri akan memberikan dampak kerugian bagi seorang suami”.³⁶

Adanya syariah pernikahan yang dilaksanakan dengan baik maka untuk membentuk keluarga sakinah akan lebih

³⁴ Musta’in, Wawancara oleh Peneliti, 19 Februari, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

³⁵ Zaki, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

³⁶ Musta’in, Wawancara oleh Peneliti, 19 Februari, 2024, Wawancara 1, Transkrip.

mudah karena sudah paham akan tanggung jawab dan kewajibannya. Konsep syariah Islam keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibentuk melalui proses pernikahan yang sah berdasarkan peraturan yang berlaku atas dasar cinta, atas dasar kasih, dan atas dasar menyempurnakan agama.³⁷ Hal ini diungkapkan oleh Bapak Muhammad Sholeh selalu moden:

“Syariah Islam tentang pernikahan yang perlu kita ketahui yaitu ada 5 macam, pertama wajib, sunnah, makruh, mubah, dan juga haram. Kelima hukum tersebut mempunyai ketentuannya masing-masing. Adapun dalam syariah Islam bahwa seorang pria muslim tidak boleh menikah dengan perempuan non muslim begitupun sebaliknya, ungkapan ini ada dalam Q. S Al-Baqarah ayat 221”³⁸.

c. Pesan Akhlak

Akhlak merupakan fitrah manusia dengan membentuk manusia itu menjadi pribadi yang akan berakhlak baik atau buruk. Akhlak menjadi peranan yang sangat penting dalam membina keluarga sakinah. Setiap anggota keluarga harus paham mengenai tanggung jawabnya dalam keluarga dengan menjadikan akhlak sebagai bagian yang penting dari berperilaku, cara bersikap baik kepada suami atau istri, akhlak orang tua kepada anak, begitupun sebaliknya.

Supaya membentuk keluarga sakinah, maka anggota keluarga perlu memahami tugasnya serta mengharuskan anggota keluarga menaati peraturan yang berlaku dalam keluarga supaya keharmonisan tetap terjaga. Hal ini diungkapkan oleh Suhartanto selaku pasangan yang baru menikah:

“Yang saya tahu sikap anggota keluarga yang perlu dibentuk supaya membangun keharmonisan yaitu tanggung jawab anggota keluarga, kerjasama anggota keluarga, kasih sayang anggota keluarga, disiplin, dan perhitungan serta keseimbangan dalam keluarga”³⁹.

³⁷ Asman, “*Keluarga Sakinah Dalam Kajian Hukum Islam*,” Jurnal Hukum Islam dan Perundang-Undangan 7, No. 2 (2020) : 111-114.

³⁸ Muhammad Sholeh, Wawancara oleh Peneliti, 4 Maret, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

³⁹ Suhartanto, Wawancara oleh Peneliti, 25 Februari, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

Dalam hal ini, ajaran Islam sudah mengatur bagaimana menjaga hubungan baik antara suami dan istri, orang tua dan anak, serta hak dan kewajiban setiap anggota keluarga.

Salah satu ciri keluarga sakinah yaitu dapat dilihat dari keharmonisan rumah tangganya. Harmonisnya hubungan keluarga dapat berupa saling menghormati, yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang lebih muda. Hal ini dapat berpengaruh bagi hubungan batin sesama anggota keluarga agar menjadi mesra.⁴⁰

Dalam pembinaan keluarga sakinah, hubungan antara suami dan istri yang harmonis menjadi penentunya. Namun, tidak hanya itu, seorang anak juga menjadi usaha pembinaan keluarga sakinah tersebut. Apabila seorang suami dan istri harmonis, maka anak-anaknya akan hidup terurus dan tentram yang menjadikan keluarga sakinah dapat terwujud.⁴¹

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Purnomo. Beliau mengungkapkan:

“Seorang anak itu titipan dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat nanti oleh kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua wajib membesarkan, menjaga, memelihara, mengasahi, menyayangi, merawat dan mendidik anak tersebut dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Adapun peran orang tua dalam mengasuh anak yaitu orang tua menjadi motivator anak, orang tua menjadi role model bagi anak, serta orang tua sebagai fasilitator anak”.⁴²

Seorang anak juga perlu berakhlak baik kepada orang tua karena menurut syariah Islam anak wajib berbuat baik kepada orang tua. Hal ini diungkapkan oleh Septian Arisanti bahwa:

“Kita harus menghormati, menaati serta membuat bahagia kedua orang tua dan tidak menyakiti mereka. Menghormati kedua orang tua wajib dilakukan mengingat pengorbanan mereka untuk kita. Seorang ibu yang rela mengandung kita sembilan bulan, lalu melahirkan kita dengan bertaruh nyawa, lalu seorang

⁴⁰ Basir, “*Membangun Keluarga Sakinah*,” 80-84.

⁴¹ Basir, “*Membangun Keluarga Sakinah*,” 100-107.

⁴² Purnomo, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

ayah yang bekerja banting tulang untuk mencari nafkah agar dapat membesarkan kita dan menyekolahkan kita”⁴³.

Menghormati orang tua dan berbicara dengan santun, sopan, kasih sayang, dan ramah merupakan bentuk pengabdian seorang anak terhadap orang tuanya.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Zaki selalu moden. Beliau mengatakan bahwa:

“Berbicara yang baik dengan tidak mengucapkan kata-kata yang dapat menyakiti hati kedua orang tua seperti mengucapkan kata “ah”, menaikkan intonasi suara didepan orang tua, memaki, ataupun melecehkan. Apabila orang tua salah atau keliru dalam berbicara atau bertindak maka seorang anak tetap harus menghormati dan berbicara dengan kata-kata yang baik, manis, lembut, dan penuh hormat”⁴⁴.

Dengan begitu Allah SWT memerintahkan kita untuk merendahkan diri dihadapan kedua orang tua dengan penuh kasih sayang.⁴⁵

Akhlaq baik seorang anak merupakan wujud dari akhlaq baik kedua orang tua. Akhlaq yang baik dapat membangun keluarga sakinah. Keluarga sakinah dapat terbentuk apabila iman, syariah, dan akhlaq yang kita lakukan telah sesuai dengan ketentuan yang Allah dan Rasul berikan. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Musta’in selaku pihak KUA:

“Untuk membangun keluarga sakinah di Kabupaten Jepara membutuhkan iman yang kuat, syariah yang berpedoman pada Al-Qur’an dan Sunnah Rasul, serta akhlaq yang baik dari setiap anggota keluarga. Setiap keluarga yang imannya kuat maka mampu membentuk keluarga sakinah, setiap keluarga yang mampu melaksanakan syariah Islam maka dapat membangun keluarga sakinah, setiap keluarga yang mampu berakhlak baik maka dapat mewujudkan keluarga sakinah”⁴⁶.

⁴³ Septian Arisanti, Wawancara oleh Peneliti, 25 Februari, 2024, Wawancara 2, Transkrip.

⁴⁴ Zaki, Wawancara oleh Peneliti, 29 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

⁴⁵ Siti Rahmah, “Akhlaq Dalam Keluarga” 20, No. 2 (2021): 28–42.

⁴⁶ Musta’in, Wawancara oleh Peneliti, 19 Januari, 2024, Wawancara 3, Transkrip.

Maka dari itu, semua keluarga di Kabupaten Jepara harus memahami ajaran agama Islam dengan baik agar mereka mampu dan paham akan tanggung jawab dan kewajibannya dalam rumah tangga. Untuk menciptakan keluarga sakinah di Kabupaten Jepara maka semua anggota keluarga harus melakukan kewajibannya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa temuan yang disimpulkan oleh peneliti, yaitu:

- a. Dakwah dengan akidah yang kokoh atau kuat karena tidak ada yang lebih kokoh dari iman.
- b. Dakwah syari'ah Islam
- c. Dakwah dengan akhlak terpuji.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pesan Dakwah Pada Upacara Pernikahan Adat Jawa

a. Pesan Akidah

Akidah Islam mempunyai niat batin yang meliputi masalah-masalah berkaitan erat dengan rukun iman. Namun pembahasan dalam Akidah ini tidak hanya mengenai masalah yang harus diyakini, sebaliknya ada pesan dakwah juga mencakup masalah-masalah yang diharamkan. Misalnya syirik atau menyekutukan Allah SWT serta ingkat tentang keberadaan Tuhan.

Agama Islam merupakan agama yang rahmatan lil'alamin. Islam ada bukan untuk mengubah atau merusak adat, namun Islam ada untuk mensejajarkan atau meluruskan hal-hal yang bertentangan dengan akidah Islam. Karena salah satu tujuan akidah yaitu untuk kemaslahatan umat. Apabila ingin hidup bahagia dunia dan akhirat, maka harus mematuhi perintah dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan Allah dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Akidah dengan kebudayaan Jawa harus dipadukan dengan baik, apabila suatu kebudayaan Jawa dapat merusak akidah maka perlu dihindari. Menurut Syaikh Hasan al-Banna dalam bukunya *Risalah al-Aqidah* menyatakan bahwa Aqidah adalah suatu hal ikhwan yang dibenarkan oleh jiwa manusia. Akidah juga memiliki pengaruh menenangkan dan meningkatkan kepercayaan diri. Siapa pun yang yakin akan sesuatu maka akan kehilangan sikap ragu-ragu dan bimbang.⁴⁷

⁴⁷ Umar Sulaiman Abdullah Al-Asyqar, *Pengantar Studi Akidah Islam*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kausar, 2017), 1.

Akidah dan syari'ah merupakan suatu hal yang berbeda. Syari'ah dipahami sebagai hukum Islam untuk umat sedangkan akidah berkaitan dengan hati yang dipercayai oleh umat. Akidah Islam merupakan ajaran agama Islam yang tentu harus diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Salah satu akidah Islam yaitu mengimani qadha dan qadar, atau sering disebut takdir. Dalam pernikahan, takdir kita bertemu dengan pasangan yang telah ditetapkan Allah. Kita harus meyakini bahwa pasangan kita memang jodoh yang telah ditetapkan Allah dalam Lauhul Mahfudz.

Menurut Ibnu Katsir rahimahullah menyatakan bahwa setiap makhluk itu berpasang-pasangan. Ada matahari dan bumi. Ada malam dan ada siang. Ada matahari dan ada rembulan. Ada daratan dan ada lautan. Ada terang dan ada gelap. Ada iman dan ada kafir. Ada kematian dan ada kehidupan. Ada kesengsaraan dan ada kebahagiaan. Ada surga dan ada neraka. Sampai pada hewan pun terdapat demikian. Ada juga jin dan ada manusia. Ada laki-laki dan ada perempuan. Ada pula berpasang-pasangan pada tanaman.

Jodoh merupakan takdir, namun manusia memiliki hak untuk mencari dan memilih. Apabila, seseorang telah berusaha mencari dan menentukan pasangannya sampai menikah maka itulah jodohnya. Apabila, ternyata setelah menikah dan bercerai kemudian menikah lagi dengan orang lain maka itu juga adalah takdirnya. Karena sesungguhnya jodoh dan perceraian berkaitan erat dengan keimanan atau akidah umat muslim yaitu iman dengan takdir dari Allah SWT.

Menurut Uswatun Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah, dijelaskan bahwa Allah menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik manusia, tumbuhan, hewan maupun makhluk hidup lainnya dengan berjenis jantan dan betina.⁴⁸

b. Pesan Syari'ah

1) Syariah Islam mengenai syarat sah nikah

Salah satu syarat sah pernikahan adalah ijab dan qobul, maka dari itu ijab qobul menjadi hal yang terpenting. Oleh karena itu, syariah merupakan pesan dakwah yang terdapat dalam upacara ijab qobul. Karena tanpa adanya ijab qobul pernikahan yang dilakukan tidaklah sah dan suatu pernikahan syarat sahnya menggunakan ijab qobul. Pada tahap ini, calon pengantin pria mengucapkan janji suci

⁴⁸ Quraish Shihab, "*Tafsir al-Mishbah*", Vol. 12, 349

seumur hidup dan sejati bersama calon pengantin wanita. Saat pengucapan ijab qobul akan terasa khusyuk dan khidmat.

Menurut mazhab Maliki yang ditulis oleh al-Girnāī al-Mālikī menyatakan bahwa ada lima rukun pernikahan yaitu: suami, istri, wali, mahar dan ijab Kabul.⁴⁹ Sedangkan menurut mazhab Hambali oleh Ibnu Qudamah tidak menyebutkan secara tegas tentang rukun dan syarat sah pernikahan. Syarat pernikahan yaitu calon harus melakukan ijab qobul secara jelas. Adapun menurut Ibnu Qudamah, syarat akad harus terpenuhi berupa wali, saksi, calon, dan akad.

Mengenai syarat-syarat perkawinan, telah diatur dalam perundang-undangan kita, baik UU NO. 1 tahun 1974 maupun Kompilasi Hukum Islam. Kompilasi Hukum Islam menyebutkan bahwa untuk melaksanakan perkawinan harus ada calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi serta ijab dan kabul.

Menurut Syāfi'ī dalam buku *Fiqh Munakahat*, memiliki syarat-syarat tertentu. Syarat calon mempelai yaitu memiliki identitas yang jelas, beragama Islam, balig, tidak ada larangan untuk menikah dan menyetujui suatu perkawinan dilaksanakan. Syarat saksi yaitu laki-laki, Islam, minimal dua orang, merdeka, adil dan dapat mendengar serta melihat langsung. Syarat calon wali yaitu laki-laki, muslim, balig, berakal, orang merdeka, adil dan tidak sedang ihram. Syarat ijab dan kabul yaitu dimulai dengan ijab (pernyataan dari wali) kemudian dilanjutkan dengan jawaban dari mempelai laki-laki yaitu kabul. Ijab dan kabul harus diucapkan secara berkesinambungan dan satu waktu dengan menggunakan lafaz yang jelas.⁵⁰

2) Syariah Islam mengenai tanggung jawab dan kewajiban

Salah satu pesan dakwah yang bisa kita dapat dalam upacara pernikahan adat Jawa adalah tugas seorang suami bertanggung jawab mencari nafkah untuk istri dan anaknya sedangkan tugas seorang istri adalah berbakti kepada suaminya. Suami dan istri mempunyai peranannya masing-

22 ⁴⁹ Theadora Rahmawati, *Fiqh Munakahat*, (Pamekasan: Duta Media Publishing),

⁵⁰ Theadora Rahmawati, *Fiqh Munakahat*, 22.

masing dalam rumah tangga. Namun yang paling penting, mereka dapat bertanggung jawab dan saling menghormati.

Kewajiban seorang suami mencari nafkah untuk istrinya, dan istri akan mengolah serta mengatur keperluan rumah tangga dengan sebaik mungkin. Suami perlu memberikan sandang, pangan, dan papan yang layak kepada istri serta anaknya sehingga dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai seorang suami.

Maka mencari nafkah merupakan suatu kewajiban supaya setelah kita menikah tidak bergantung dengan orang tua atau saudara. Seperti yang dijelaskan dalam Q. S An-Nisa ayat 34 dan Q. S At-Talak ayat 7 serta beberapa Surat lainnya bahwa seorang suami berkewajiban mencari nafkah untuk istri dan anaknya.

Dalam buku syari'at Islam, kata nafkah mempunyai makna segala biaya hidup merupakan hak isteri dan anak-anak dalam hal makanan, pakaian dan tempat kediaman serta beberapa kebutuhan pokok lainnya, bahkan sekalipun si isteri itu seorang wanita yang kaya. Atas dasar Alqur'an, Sunah, Ijma'', dan dalil, Para ahli fikih mewajibkan nafkah untuk istri atas suaminya. Para ulama fikih juga menyimpulkan bahwa nafkah yang wajib diberikan suami kepada istrinya, meliputi, makanan, minuman, lauk pauk, pakaian tempat tinggal, pembantu jika diperlukan, alat-alat pembersih tubuh dan perabot rumah tangga.

Hak dan kewajiban suami istri bisa disimpulkan dalam 3 macam hak yang menjadi kewajiban masing-masing pihak (suami istri) untuk mewujudkan kebahagiaan keluarga, yaitu: pertama, hak istri atas suami; kedua, hak suami atas istri dan yang ketiga, hak bersama antara suami dan istri.⁵¹

Menurut Ibnu Abbas dalam tafsir Ibnu Katsir, yang dimaksud dari *الرِّجَالُ قَوْمُونَ عَلَى النِّسَاءِ* adalah kaum laki-laki merupakan pemimpin bagi kaum wanita. Artinya dalam rumah tangga seorang suami adalah kepala rumah tangga yang harus didengar dan ditaati perintahnya, oleh karena itu sudah seharusnya seorang Istri mentaati suaminya jika memerintahkannya dalam kebaikan. Menurut Ibnu Abbas

⁵¹ Sifa Mulya Nurani, "Relasi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Analitis Relevansi Hak Dan Kewajiban Suami Istri Berdasarkan Tafsir Ahkam Dan Hadits Ahkam)". 2021. 108. e-Journal Al-Syakhsyiyah Journal of Law and Family Studies.

maksud kata **فَاتِنَاتٌ** adalah para istri yang taat kepada suami.⁵² Artinya wanita sholeh itu salah satu tandanya adalah taat kepada suami selama perintahnya tidak menyelisih Allah dan Rasulnya.

3) Syariah Islam mengenai keturunan

Tujuan dari pernikahan adalah untuk melanjutkan generasi atau melanjutkan keturunan dengan memiliki anak. Maka Allah SWT menganjurkan kita untuk memiliki keturunan atau anak. Maka dari itu, orang yang berakal tentunya ingin melanjutkan keturunannya dengan memiliki anak dari suami atau istrinya. Dapat diketahui beberapa ayat Al-Qur'an telah menjadi pedoman penting dalam menganjurkan untuk meneruskan garis keturunannya dengan memiliki anak.

Syariah pernikahan juga membahas mengenai keturunan yang telah dijelaskan dalam Q. S An-Nahl ayat 72 bahwa Allah telah menciptakan pasangan bagi manusia dan dianugerahi anak atas hubungan tersebut, lalu Q. S Ali Imran ayat 14 bahwa anak dijadikan sesuatu yang indah dan merupakan kebahagiaan di dunia. Beberapa ayat Al-Qur'an tersebut menjadi pedoman penting anjuran kepada manusia untuk melanjutkan garis keturunannya dengan punya anak.

Selain itu, dalam Hukum Indonesia, baik dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 maupun Kompilasi Hukum Islam (KHI), mendefinisikan anak yang sah sebagai anak yang dilahirkan dalam atau sebagai akibat perkawinan yang sah.⁵³

Dikutip oleh Hazyimara dalam skripsinya, Imam Al-Ghazālī dalam kitabnya menjelaskan tiga hal penting yang menjadi tujuan seseorang yang ingin menikah. Pertama, menundukkan pandangan, yang mengajarkan pentingnya menjaga etika dan moralitas dalam hubungan. Kedua, mendapatkan keturunan, yang menggarisbawahi peran kelahiran dalam kelanjutan garis keturunan dan mewariskan nilai-nilai. Ketiga, memperbanyak umat, menyoroti tugas

⁵² Shalah 'Abdul Fattah Al-Khalidi, *Mudah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2: Shahih, Sistematis, Lengkap, terj. Engkos Kosasih, et al.*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2017), 288.

⁵³ Santoso, "Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam Dan Hukum Adat". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial Keagamaan*. Vol. 7, No. 2, Desember 2016

manusia sebagai khalifah atau pemimpin di bumi untuk membangun masyarakat yang baik dan bermanfaat.⁵⁴

4) Syari'ah Islam mengenai sikap suami

Sikap suami yang memberikan perhatian serta kasih sayang dapat membangkitkan rasa aman untuk istrinya. Sehingga seorang istri dalam menghadapi permasalahan rumah tangga dapat bersikap kuat dan memikirkan solusi terbaik untuk melewati permasalahan tersebut. Sikap suami yang baik dengan istrinya maka melancarkan hubungan harmonis diantara pasangan tersebut.

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya berjudul *Al-Adab fid Din* dalam *Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali* (Kairo, Al-Maktabah At-Taufiqiyah, halaman 442) menjelaskan tentang adab seorang suami terhadap istri yaitu Adab suami terhadap Istri, yakni: berinteraksi dengan baik, bertutur kata yang lembut, menunjukkan cinta kasih, bersikap lapang ketika sendiri, tidak terlalu sering mempersoalkan kesalahan, memaafkan jika istri berbuat salah, menjaga harta istri, tidak banyak mendebat, mengeluarkan biaya untuk kebutuhan istri secara tidak bakhil, memuliakan keluarga istri, senantiasa memberi janji yang baik, dan selalu bersemangat terhadap istri.⁵⁵

Menurut KH Tholhah Hasan dalam penelitian Ahmad Sholehuddin Zuhri yang berjudul "Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Fiqih Munakahat Dan Pandangan Pakar Psikologi Dadang Hawari" mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang harus dimiliki pasangan ialah rasa empati atau kasih sayang. Apabila seorang suami mempunyai sikap seperti itu, maka keluarganya akan senantiasa berbahagia. Kedamaian akan selalu ada dalam rumah tangganya.⁵⁶

5) Syari'ah Islam tentang bersuci

Islam sangat memperhatikan kesucian dengan diturunkannya surat Al-Maudah ayat 6. Maka dari itu, pesan dakwah yang bisa kita dapat dari upacara siraman ini adalah

⁵⁴ Karunia Hazyimara, "Fenomena Keputusan Childfree dalam Perspektif al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)" (Skripsi: Fakultas Syari'ah Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 2, <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/36569>.

⁵⁵ Diakses pada 5 Februari, 2024, <https://pa-palangkaraya.go.id/hak-dan-kewajiban-suami-isteri-dalam-perspektif-al-quran/>

⁵⁶ Ahmad Sholehuddin Zuhri, "Konsep Keluarga Sakinah Perspektif Fiqih Munakahat Dan Pandangan Pakar Psikologi Dadang Hawari". 2020.

syariah. Syariah Islam yang mengharuskan setiap muslim senantiasa dalam keadaan bersih atau diwajibkan bersuci.

Menurut Jamaluddin, bersuci dibagi menjadi dua yaitu secara lahiriyah, dan bathiniyah. Terdapat ungkapan populer yaitu kebersihan sebagian dari keimanan. Maka dari itu, dalam pandangan Islam bersuci tidak hanya untuk dalam keadaan berhadast besar maupun kecil, namun dapat dijadikan sebagai membersihkan diri dari keburukan, sifat yang tercela, terhindar dari dosa, dan membersihkan diri dari hadast.⁵⁷

Menurut Muhammad Fauzil ‘Adzim dan Dr. Sukiman dalam bukunya yang berjudul “Fiqh Materi Thaharah (Bersuci): Pendekatan Kontekstual” menjelaskan mengenai pentingnya bersuci bagi kehidupan yaitu dapat menyempurnakan iman, menambah kekhusyukan saat ibadah, terhindar dari penyakit, dan mendorong selalu taat kepada Allah.⁵⁸

c. Pesan Akhlak

Menurut Anis Matta akhlak merupakan nilai serta pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang tertanam dalam jiwa, kemudian tindakan dan perilaku yang bersifat tetap, natural serta reflektif.⁵⁹ Pesan akhlak dibagi menjadi beberapa kategori, sebagai berikut:

1) Akhlak terpuji kepada Allah SWT dan Rasul-Nya

Konsep akhlak yang ada dalam Al-Qur’an, salah satunya bisa diambil dari pemahaman terhadap surat Al-Alaq ayat 1-5 yang secara tekstual menyatakan bahwa perbuatan Allah SWT dalam menciptakan manusia sekaligus membebaskan manusia dari kebodohan (‘allamal insana malam ya’lam). Hubungan seorang hamba dengan Allah itu akan semakin dekat apabila dimilikinya beberapa sikap-sikap bathin, seperti yang disebutkan Abu Bakar Muhammad Al Kalabazi, seperti: taubat, zuhud, sabar, faqr, tawadu’, takwa, tawakkal, ridho, mahabbah dan puncak ma’rifah.

⁵⁷ Jamaluddin. “*Fiqh Al-Bi’ah Ramah Lingkungan: Konsep Thaharah Dan Nadhafah Dalam Membangun Budaya Bersih*”, 2018.

⁵⁸ Muhammad Fauzil ‘Adzim dan Dr. Sukiman. *Fiqh Materi Thaharah (Bersuci): Pendekatan Kontekstual*. (Yogyakarta: 2020), 11.

⁵⁹ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 4.

Menurut Akilah Mahmud, akhlak baik terhadap Allah dan Rasul-Nya adalah dengan mensucikan dan Memuji Allah, beribadah kepada Allah, mengikuti syari'ah nya, mencintai dan memuliakan Rasulullah, menaati dan meneladani Rasulullah Rasulullah, lalu memperbanyak sholawat kepada Rasulullah.⁶⁰

Selain faktor diatas, perilaku berakhlak (mulia) kepada Allah yang kita kerjakan setiap hari yaitu beriman, bertakwa, ikhlas, bersyukur, bertaubat, berdzikir, berdoa dan bertawakkal. Hal itu bisa dibuktikan dengan berbagai perbuatan amal shaleh, ketakwaan, dan ketaatan kepada Allah Swt. Begitu juga bukti kecintaan kepada Rasulullah saw seperti dengan melaksanakan sunnah, saling menghormati sesama manusia, dan menjaga kelestarian lingkungan alam.

Akhlak baik yang terbukti dengan kita mengimplementasikan ajaran Islam kedalam kehidupan sehari-hari dan menjauhi laranganNya. Apalagi dalam hal pernikahan yang merupakan ibadah terpanjang bersama pasangan. Oleh karena itu, dapat menjadi wadah bagi akhlak yang baik itu terus berkembang bersamaan dengan rumah tangganya yang bahagia.

2) Akhlak baik kepada keluarga

Akhlak terpuji bagi kita yang berbuat baik kepada orang tua. Orang tua yang selama ini telah merawat dan menjaga kita dengan sepenuh hati tanpa mengeluh. Maka, perlulah kita berterima kasih dan meminta maaf atas segala kesalahan yang telah kita lakukan. Bagaimanapun juga restu orang tua sangat penting bagi kehidupan kita kedepannya. Maka dari itu, sikap berbakti kepada kedua orang tua merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh anak.

Menurut Abdurrahman terkait akhlak anak terhadap orang tua mendapat perhatian khusus dalam ajaran Islam, karena banyak ayat-ayat Al quran yang menerangkan tentang hak kedua orang tua, anjuran untuk berbakti dan berbuat baik kepada keduanya. Sudah sewajarnya sebagai seorang anak, wajib untuk berbakti kepada kedua orang tua setelah takwa kepada Allah. Hal ini disebabkan karena

⁶⁰ Akilah Mahmud. "Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah SAW", 2017, 61-66.

antara orang tua dan anak memiliki hubungan bathin yang sangat kuat dan erat.⁶¹

Berakhlak baik bukan hanya untuk anak terhadap orang tuanya. Namun sebaliknya, orang tua juga harus berakhlak mulia kepada anak-anaknya sehingga menjadi contoh yang baik dalam kehidupan. Memberi contoh kepada anak dalam berakhlak mulia, sebab orang tua yang tidak berhasil menguasai dirinya tentulah tidak sanggup meyakinkan anak-anaknya untuk memegang akhlak yang diajarkannya. Maka sebagai orang tua harus terlebih dahulu mengajarkan pada dirinya sendiri tentang akhlak yang baik sehingga baru bisa memberikan contoh pada anak-anaknya. Menyediakan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan akhlak mulia. Sebagai orang tua kita mudah ditiru oleh anak-anak dan di sekolah pun guru sebagai wakil orang tua merupakan orang tua yang akrab bagi anak. Memberi tanggung jawab sesuai dengan perkembangan anak. Orang tua harus memberikan pengertian terlebih dulu, setelah itu baru diberikan suatu kepercayaan pada diri anak itu sendiri. Mengawasi dan mengarahkan anak dalam pergaulan yang baik. Jadi orang tua tetap memberikan perhatian kepada anak-anak, dimana dan kapanpun orang tua selalu mengawasi dan mengarahkan, menjaga mereka dari teman-teman yang menyeleweng dan tempat-tempat maksiat yang menimbulkan kerusakan.⁶²

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay yang menjelaskan mengenai orang tua menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sebisa mungkin orang tua memberikan pengaruh yang baik untuk anaknya karena akhlak seorang anak adalah cerminan akhlak dari orang tuanya.⁶³

Terkait akhlak antara suami istri, Allah menjadikan nikah sebagai tabiat dan kebutuhan makhluk hidup di dunia ini untuk saling memberikan ketenangan, bereproduksi dan memperbanyak keturunan. Rumah tangga muslim akan terbentuk dengan adanya pernikahan dan suami istri adalah

⁶¹ Ira Suryani, Hasan Ma'tsum, Gumilang Wibowo, Ali Sabri, dan Rika Mahrissa. *Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan*. (Sumatra Utara: 2021), 22-23.

⁶² Siti Rahmah, "Akhlak dalam Keluarga". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2021, 27-42.

⁶³ Haidar Putra Daulay dan Nurussakinah Daulay. *Pembentukan Akhlak Mulia* (Medan: Perdana Publishing, 2022), 142-151.

pondasinya. Oleh karena itu, Islam mengajarkan untuk berbuat baik terhadap pasangannya. Rasulullah adalah teladan yang baik dalam menerapkan akhlak mulia terhadap para istrinya, diantaranya; memberi nafkah dengan baik sesuai dengan kemampuannya. Memperllihatkan rasa kasih sayang dengan melakukan hal-hal yang melanggengkan hubungan suami istri. Memberikan nasehat, bimbingan dan pendidikan yang baik kepada istri Memotivasi istri untuk cinta dan gemar beribadah dan berperilaku baik dan menghindarkan diri dari hal-hal yang terlarang dalam mendidik, memberi hukuman, serta dalam menggauli istri.

Sejalan dengan pernyataan Maulida bahwa sesuai syariat Islam bahwa suami harus berakhlak kepada istrinya, maka hal sebaliknya juga berlaku untuk istri, istri harus berakhlak dengan baik terhadap suaminya, karena hak suami terhadapnya sangat besar dan mentaati suami adalah kewajiban bagi istri selama tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT. Berikut adalah tuntunan akhlak istri terhadap suami, yaitu; membantu suami memenuhi kebutuhannya, mengatur harta yang diberikann oleh suami dengan baik, dan tidak memberikannya kepada orang lain kecuali atas izin dari suami, dan memenuhi dan tidak menolak ajakan suami untuk bersenggama.⁶⁴

3) Akhlak bersikap adil terhadap keluarga

Menurut ilmu akhlak adil merupakan meletakkan sesuatu pada tempatnya, memberikan atau menerima sesuatu sesuai haknya, dan menghukum yang jahat sesuai haknya, dan menghukum yang jahat sesuai kesalahan dan Pelanggaranya.

Seperti perilaku adil kepada anak kandung dan menantu dengan tidak membedakan mereka termasuk akhlak mulia karena menjaga perasaan keduanya dari sakit hati. Lalu mengharapkan suami istri menjaga kerukunan, bisa saling menerima dan membantu merupakan perilaku yang diharapkan dalam setiap rumah tangga. Akhlak baik tersebut yang akan menghasilkan kedamaian dalam keluarga.

Perilaku adil dapat dilihat dari sikap orang tua kepada anak-anaknya. Salah satu sikap yang sangat penting yang

⁶⁴ Ira Suryani, Hasan Ma'tsum, Gumilang Wibowo, Ali Sabri, dan Rika Mahrisa. *Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan* (Sumatra Utara: 2021), 22-25.

harus selalu dimiliki oleh orang tua adalah selalu bersikap adil terhadap anak-anaknya dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuannya. Tanpa membedakan bahwa itu anak menantu dan anak kandungnya.

Perilaku adil diperlihatkan pula pada wujud dari sikap adil orang tua yang diberikan kepada anak-anaknya. Wujud adil tersebut sangat berbeda-beda dan tidak sama. Seperti pada saat memberikan kebutuhan dan uang jajan, atau pada saat berkomunikasi dengan anak laki-laki dan anak perempuan. Hal itulah, yang menyebabkan perbedaan persepsi antara anak dengan orang tua. Orang tua menganggap semua yang dilakukan sudah adil, namun menurut anak orang tua malah bersikap pilih kasih sehingga menyebabkan salah satunya merasa iri dengan saudaranya yang lain.

Menurut Murtadha Muthahhari memaknai keadilan sebagai suatu keadaan yang seimbang. Seimbang bukan berarti selalu sama, namun masih dalam porsi yang wajar. Seperti halnya anak perempuan harus mengurus rumah sedangkan anak laki-laki hanya sesukanya saja. Sebagai orang tua, dalam mendidik anak semuanya harus dalam porsi yang wajar. Dengan membagi tugas rumah kepada kedua anaknya, dan tidak memihak salah satunya. Itupun berlaku bagi anak menantu dan anak kandung.⁶⁵

Hal yang sama diungkapkan juga oleh W.J.S. Poerwodarminto, adil berarti tidak berat sebelah, harus tidak ada kesewenang-wenangan dan tidak memihak. Jadi, keadilan pada dasarnya memperlakukan seseorang atau pihak lain sesuai dengan hak-hak mereka, artinya adil itu tidak harus sama.

2. Pesan Dakwah Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah

a. Pesan Akidah

Dakwah dengan akidah yang kokoh merupakan tujuan untuk membentuk keluarga sakinah yang harus didasari dengan niat yang kuat dan baik. Apabila rumah tangga yang telah dibangun berdiri dengan iman kokoh maka salah satu ciri terwujudnya keluarga sakinah telah ada dalam rumah tangga tersebut.

⁶⁵ Yasmita dan Muhamad Irfan Rizkiani. *Konsep Keadilan Dalam Perspektif Filsafat Hukum Keluarga Islam Atas Hak Dan Kewajiban Suami Isteri Dalam Perkawinan*. 2022. <https://pa-tigaraksa.go.id/4337-2/>

Pondasi rumah tangga yaitu pemahaman yang baik tentang agama yang dimiliki oleh suami istri. Semakin baik pemahaman agamanya maka akan semakin kokoh pondasi dalam membangun rumah tangga yang sakinah. Karena pernikahan yang kokoh didasari dengan keimanan kepada Allah dalam semua aspek kehidupan termasuk dalam mempertahankan pernikahan yang penuh keberkahan.⁶⁶

Menurut Abdurrazzaq bin Abdil Muhsin Al-Badr menyatakan bahwa posisi akidah tertanam dalam jiwa dan terpendam pada insan yang meyakininya. Akidah menjadi faktor pengaruh keterpeliharaan, kekokohan, dan kelanggengan.⁶⁷

Ketika sebuah keluarga merasa bahwa rumah tangga yang telah ia bangun sudah berdiri dengan akidah, iman, dan agama yang kokoh serta kuat maka ia telah mewujudkan keluarga yang sakinah. Adanya perceraian salah satunya disebabkan oleh iman kita melemah yang mengakibatkan kehancuran rumah tangga yang telah dibangun. Maka dari itu, pernikahan membutuhkan akidah, iman, dan agama yang kuat serta kokoh agar rumah tangga yang dibangun menjadi keluarga yang sakinah seperti yang kita inginkan.

Hasil dari kebaikan akidah dan keimanan yang kokoh yaitu:

- 1) Keyakinan yang kuat memberikan kemantapan jiwa bagi seseorang
- 2) Keimanan yang hakiki menimbulkan jiwa yang berani dan kemauan yang kokoh untuk membela keadilan dan kebenaran.⁶⁸

Menurut Sabaruddin dalam jurnal Tana Mana menyatakan bahwa suami istri harus menjaga akidah yang benar. Sebab dengan adanya akidah yang kokoh membuat kemudahan dalam tercapainya keluarga sakinah.⁶⁹

⁶⁶ Silfa Afriani, Arne Huzaimah, dan Nafisah, “*Pernikahan Sakinah, Mawaddah, Warahmah Bagi Penyandang TunaNetra (Studi Kasus Kampung Tunanetra Kecamatan Ilir Timur 2 Palembang)*”, 2021, 22.

⁶⁷ Diakses pada tanggal 5 Maret 2024, <https://almanhaj.or.id/52781-akidah-islam-akidah-yang-kokoh-dan-bebas-dari-perubahan.html>

⁶⁸ Rohmad Komari, “*Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak*”, 2.

⁶⁹ Sajaruddin, “*Upaya-Upaya dalam Membangun Keluarga Sakinah*”, Jurnal Tana Mana: 2022, 129-132.

b. Pesan Syari'ah

Dakwah dengan syari'ah Islam diwujudkan dengan memenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Allah SWT, diri sendiri, keluarga, lingkungan, masyarakat, Al-Qur'an serta Sunnah rosul yang menjadi salah satu cara membangun keluarga sakinah.

Mewujudkan keluarga sakinah berarti setiap anggota keluarga harus paham akan kewajibannya mendahulukan keluarga. Adanya syariah pernikahan yang dilaksanakan dengan baik maka untuk membentuk keluarga sakinah akan lebih mudah karena sudah paham akan tanggung jawab dan kewajibannya. Konsep syariah Islam keluarga sakinah yaitu keluarga yang dibentuk melalui proses pernikahan yang sah berdasarkan peraturan yang berlaku atas dasar cinta, atas dasar kasih, dan atas dasar menyempurnakan agama.

Disimpulkan bahwa pesan syari'ah dalam pembinaan keluarga sakinah meliputi:

- a. Menaati syarat sah nikah
- b. Saling menjalankan hak dan kewajiban
- c. Saling mencintai dan menyayangi
- d. Saling berakhlak yang baik⁷⁰

c. Pesan Akhlak

Menurut Samheri dan Hosen Febrian, pernikahan menjadi salah satu cara menghindari akhlak tercela atau buruk. Dalam Al-Qur'an menganjurkan agar pasangan tersebut saling memberikan rasa kasih sayang dan perhatian, karena perasaan merupakan anugerah terindah yang ditanamkan kedalam jiwa yang membuat perasaan tenang, damai, nyaman, bahagia dan tentram bagi hati dan kehidupan rumah tangganya.⁷¹

Menurut buku Dr. Hj. Riadi, salah satu strategi dalam membangun keluarga sakinah, yaitu Memberikan contoh tentang akhlak yang terpuji, khususnya dari orang tua ke anak-anak mereka. Bagi keluarga sakinah, akhlak terpuji ini merupakan dasar penting untuk menjadi contoh bagi keluarga yang lain.

Akhlak baik seorang suami merupakan cerminan sifat dari seorang istri dan akhlak seorang istri merupakan cerminan

⁷⁰ Mariyam, Muhibbah, Norhayati dan Radia, "Konsep Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah Dalam Pernikahan", Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya: 2023, 463-468.

⁷¹ Samheri dan Hosen Febrian, *Makna Keluarga Sakinah, Mawaddah, Warahmah Dalam Al-Qur'an (Analisis Surah Ar-Rum Ayat 21)*, 2021, 26-27.

sifat seorang suami. Maka dari itu seorang istri wajib berbakti kepada suaminya dan seorang suami wajib menghormati istrinya karena istri adalah pakaian suami begitupun suami adalah pakaian istri.

Dalam membangun rumah tangga yang baik, seorang suami wajib berakhlak seperti memberikan nafkah lahir dan batin, membimbing keluarganya ke jalan Allah, menjadikan istrinya sholehah dalam taat kepada Allah dan Rasul. Begitupun akhlak seorang istri yaitu taat kepada suami, melayani suami dan anak-anaknya, serta mengerti tugas utama seorang istri. Dalam berumah tangga suami istri harus saling menjaga dan mengingatkan supaya rumah tangga yang dibangun berjalan dengan baik. Suami istri harus bersikap saling terbuka, saling jujur, saling mengerti, dan saling percaya satu sama lain.

Akhlak yang baik juga harus dicerminkan orang tua kepada anaknya. Orang tua harus menciptakan rasa harmonis dan kasih sayang terhadap anaknya. Orang tua terbaik adalah orang tua yang mampu mengajarkan akhlak yang baik anak-anaknya sehingga mampu memiliki kepribadian dan akhlak yang serupa dengan Nabi Muhammad SAW. Orang tua harus bertakwa kepada Allah SWT dan harus bersikap lembut kepada anak supaya dapat menanamkan nilai agama kepada anak. Karean cara pola aush orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan pola berpikir dan kepribadian anak. Oleh karena itu, kewajiban terhadap anak sangat berpengaruh untuk menciptakan keluarga sakinah. Melakukan pembagian tugas yang benar-benar dilaksanakan dengan baik, sehingga akan tercipta keluarga sakinah dengan sendirinya yang penuh kedamaian, ketentraman, dan kebahagiaan sehingga keluarga tersebut akan selalu mendapatkan ridha dan bimbingan dari Allah SWT dalam membina keluarganya.